

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT PADA MASA
PANDEMI COVID - 19 DI PUSKESMAS TEMBUKU I & II
KABUPATEN BANGLI**

Jarna, I.K¹, Yudhawati, NLP.S²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana

*Korespondensi : ikomangjarna@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.47859/bhbj.v5i1.46>

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic has caused a lot of anxiety, chaos and mental disorders when the COVID-19 cases in Bali as of 23 November 2020 recorded 13,331 positive cases with details of 762 active cases, 12,155 people recovered and 414 people died. In Tembuku sub-district was recorded 170 positive cases which resulted in health workers getting more depressed and worried because of the workload, they must remember the complete PPE (Personal Protective Equipment) every time they serve patients. In addition, the fear of infection and infection triggers a psychological problem that is detrimental and has a detrimental effect.

Methods: This study used a descriptive method with a quantitative approach by using a measuring instrument in the form of a DASS 14 questionnaire. The population in this study was 32 respondents . The sampling technique used was total sampling.

Results: The results of this research showed the most respondents were female with a total of 72%, the age category was dominated by the age of 26-35 years, 63% probability, the highest education was DIII with 84%. The highest count rate was the severe level at 43%.

Conclusion: Most respondents experienced anxiety during the COVID-19 pandemic. The recommendation of this research is Government can provide moral emotional support to nurses so that they can increase self-confidence.

Keywords: COVID – 19, Anxiety, Nurse

ABSTRAK

Latar belakang: Pandemi COVID - 19 banyak menimbulkan keresahan, kekacauan dan gangguan mental dimana meningkatnya kasus COVID - 19 di Provinsi Bali per tanggal 23 Nopember 2020 tercatat total sebanyak 13.331 kasus positif dengan rincian 762 orang kasus aktif, 12.155 orang sembuh dan 414 orang meninggal. Kecamatan Tembuku pada khususnya terdapat kasus positif sebanyak 170 orang mengakibatkan petugas kesehatan semakin tertekan dan khawatir karena meningkatnya beban kerja, harus mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap disetiap melayani pasien. selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi menjadi pemicu suatu masalah psikologis yaitu kecemasan yang berakibat merugikan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat ukur berupa kuesioner DASS 14. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 respon. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Hasil: Hasil Penelitian ini menunjukkan bawasannya responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 72%, pada kategori umur didominasi umur 26-35 tahun berjumlah 63%, pendidikan tertinggi adalah DIII dengan 84%. Tingkat kecemasan terbanyak adalah tingkat kecemasan parah dengan jumlah 43 %.

Simpulan: Sebagian besar responden mengalami kecemasan parah pada masa pandemi COVID – 19. Rekomendasi pada penelitian ini adalah Pemerintah diharapkan memberikan dukungan moral emosional kepada perawat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola kecemasan

Kata kunci : COVID – 19, Kecemasan, Perawat.

PENDAHULUAN

COVID - 19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2 pertama kali muncul di Wuhan, Republik Rakyat Cina tanggal 31 Desember 2019. Gejala COVID - 19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, indra penciuman bermasalah, kelelahan dan gejala lain yang kurang umum juga dapat mempengaruhi beberapa pasien termasuk kehilangan rasa atau bau, dan hidung tersumbat (World Health Organization, 2020). Virus Corona adalah keluarga besar suatu virus yang menyebabkan terjadinya penyakit pada manusia dan hewan, dimana efek pada manusia menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh SARS-COV2 dengan gejala umum berupa demam $\geq 38,0$ °C, batuk kering dan sesak nafas. (Kemenkes, 2019)

Data WHO (2020) menunjukkan tercatat per tanggal 23 November 2020 sebanyak 106 Negara terpapar virus corona dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 58.425.681 orang dan 1.385.218 orang meninggal dunia. Jumlah terbesar terpapar virus corona yaitu Amerika sebanyak 24.815.423 orang dan Eropa ada di peringkat kedua sebanyak 17.063.635 orang (World Health Organization, 2020). Di Indonesia total 502.110 orang kasus positif dengan rincian 63.722 orang kasus aktif, 422.386 orang sembuh dan 16.002 orang meninggal dunia. (Komite Penanganan COVID - 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020). Di Provinsi Bali per tanggal 23 Nopember 2020 juga tercatat total sebanyak 13.331 kasus positif dengan rincian 762 orang kasus aktif, 12.155 orang sembuh dan 414 orang meninggal (Provinsi Bali Tanggap COVID - 19, 2020). Kecamatan Tembuku pada khususnya terdata kasus positif sebanyak 170 orang, kondisi ini membuat pelayanan dan pasien yang datang kepuskesmaspun menjadi takut yang menimbulkan kecemasan bagi perawat dan pasien, dimana dari segi isu dikatakan COVID – 19 ini kebanyakan ditularkan oleh TKI/PMI dimana terdata sebanyak 230 orang warga disana sebagai TKI dari 29.192 populasi yang dilayani puskesmas Tembuku I dan II Kabupaten Bangli.

Tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya merupakan garda terdepan dalam menghadapi virus COVID - 19 (COVID, 2020). Semakin hari kasus COVID - 19 terus bertambah mengakibatkan petugas kesehatan semakin tertekan dan khawatir karena meningkatnya beban kerja, yang mengancam kesehatan mereka, dan keluarga (Fadli & Baharuddin, 2020). Selama masa Pandemic COVID - 19 ini dalam memberikan pelayanan kesehatan perawat harus mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap disetiap melayani pasien diantaranya memakai masker N95, pelindung mata (google), pelindung wajah, gaum medis, sarung tangan medis, penutup kepala dan sepatu pelindung, hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal, selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi telah diteliti menjadi pemicu suatu masalah psikologis yang berakibat merugikan seperti kecemasan. (Chen et al., 2020)

Pandemi COVID - 19 banyak menimbulkan keresahan, kekacauan dan kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental, diantaranya kecemasan, stres, ketakutan, depresi, kesedihan, panik, frustrasi, marah, serta menyangkal (Febriyanti & Mellu, 2020). Kecemasan adalah kondisi atau perasaan emosi yang menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman dalam diri seseorang, seperti pengalaman yang samar-samar disertai perasaan yang tidak berdaya akan yang dihadapinya, disebabkan oleh suatu hal yang belum pasti atau jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Menurut (McNulty, 2013) Kecemasan adalah suatu keadaan, perasaan atau konflik, yang muncul melalui berbagai emosi yang disadari ataupun yang tidak disadari. Kecemasan yang disadari yang tampak misalnya rasa takut, terkejut, rasa yang lemah, rasa berdosa dan rasa terancam. Cemas yang tidak disadari dimana individu merasakan takut tanpa mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang mendorongnya terjadinya keadaan tersebut.

Penelitian kesehatan mental di Negara Tiongkok, dimana 1.257 petugas kesehatan di 34 rumah sakit yang bertugas merawat pasien COVID - 19 di dapatkan mengalami gejala kecemasan sebanyak 45 %.(Huang et al., 2020). Perawat di Negara Iran dari 105 orang perawat, 43 orang perawat diantaranya mengalami kecemasan saat merawat pasien COVID - 19 (Handayani, 2020). Di Indonesia berdasarkan hasil penelitian respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%, dimana tercatat per tanggal 3 Desember 2020 sebanyak 3.779 orang perawat terpapar virus COVID -19 dan 136 orang meninggal dunia.(Rahman, 2020).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli, pada hari Sabtu tanggal 21 Nopember 2020 dengan jumlah perawat yang berdinas di Puskesmas tersebut sebanyak 32 perawat. Ketika dilakukan

wawancara dengan 6 orang perawat didapatkan 4 orang dari 6 orang tersebut mengungkapkan rasa cemas atau khawatir setiap melayani pasien karena takut tertular virus COVID – 19 dan sampai dirumahpun mereka masih takut berinteraksi dengan keluarganya karena dibayangi dengan mudahnya penularan virus COVID – 19 yang membahayakan anak-anak dan lansia pada khususnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi COVID - 19 di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli”

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis rancangan penelitian yang banyak dilakukan dan di pakai diberbagai bidang penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang gambaran tingkat kecemasan perawat pada masa Pandemi COVID - 19 di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan 28 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Puskesmas Tembuku I & II yang berjumlah 32 orang. Sampel yang diambil pada penelitian adalah perawat yang bekerja di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli sebanyak 32 orang

Dalam penelitian ini diperoleh data melalui lembar pengisian kuesioner kecemasan perawat pada masa pandemi COVID – 19 di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli melalui google form. Jenis data sekunder yang diperoleh penelitian ini yaitu data responden dari staf kepegawaian di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli dengan cara ketemu langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe pilihan, dimana hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan kuisisioner DASS 14 yang disusun oleh Lovibond dan Lovibond (1995) yang telah diadopsi dari Noviani (2018) Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data dengan analisis univariat dimana yang diteliti hanya satu variabel adalah tingkat kecemasan pada Perawat di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli. Tingkat kecemasan pada Perawat di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten Bangli diukur dengan lembar kuesioner melalui Google Form. Jumlah tingkat kecemasan yang diukur sebanyak 14 butir pernyataan. Analisa data dilakukan untuk menentukan hasil penelitian kemudian dimasukkan dan dilakukan penghitungan nilai dari responden digunakan system computirezed SPSS Versi 25 untuk dikelompokan pernyataan ke dalam kuisisioner dan di hitung

persentasenya. Setelah data terkumpul dengan cara menghitung skor tingkat kecemasan responden untuk menentukan kategori tingkat kecemasan Skor pernyataan yang akan dipilih sebagai berikut :

- 1) Normal : 0-7
- 2) Ringan : 8-9
- 3) Sedang : 10-14
- 4) Parah : 15-19
- 5) Sangat Parah : > 20

Setelah mengetahui jumlah responden sesuai kategorinya dilanjutkan dengan mengolah data untuk mengetahui persentase kategori tingkat kecemasan dengan tabel pengolahan data

Tabel 1 Pengolahan Data

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	5	16
Kecemasan Ringan	0	0
Kecemasan sedang	13	41
Kecemasan Parah	14	43
Kecemasan sangat Parah	0	0
Total	32	100

Etika penelitian merupakan suatu prinsip yang wajib dijalankan supaya tidak melanggar hak otonomi manusia sebagai responden penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2010) etika penelitian deskriptif ini terdiri dari: Informed consent (persetujuan menjadi pasien) dan anonymity (tanpa nama).

HASIL

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan perawat pada masa pandemic COVID-19 di puskesmas Tembuku II & II Kabupaten Bangli dan hasil ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	28
Perempuan	23	72
Umur		
17-25	9	28

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
26-35	20	63
36-45	3	8
Pendidikan		
D3	27	84
S1	5	16

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 32 perawat yang bekerja di rawat inap dan jalan puskesmas Tembuku I & II ditemukan perawat perempuan lebih banyak yaitu 23 orang (72%) dibandingkan perawat laki-laki sebanyak 9 orang (28 %). Pengkajian umur meliputi usia 17-25 tahun (Remaja Akhir), usia 26-35 tahun (Dewasa Awal) dan 36-45 tahun (Dewasa Akhir), ditemukan data bahwa dari 32 yang bekerja di rawat inap dan jalan puskesmas Tembuku I & II umur usia 26-35 tahun (Dewasa Awal) sebanyak 20 orang (63%) lebih banyak dibandingkan dengan umur 36-45 tahun (Dewasa Akhir) sebanyak 3 orang (9%). Selanjutnya pada pengkajian tingkat pendidikan dari tabel di atas ditemukan data bahwa dari 32 perawat yang bekerja di rawat inap dan jalan puskesmas Tembuku I & II sebagian besar berpendidikan D3 dengan jumlah 84% sedangkan S1 sebanyak 16%.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	5	16
Kecemasan Ringan	0	0
Kecemasan sedang	13	41
Kecemasan Parah	14	43
Kecemasan sangat Parah	0	0
Total	32	100

Sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami perawat di Puskesmas Tembuku I & II adalah kecemasan Parah dengan jumlah responden sebanyak 14 orang atau 43%, selanjutnya sebagian kecil kecemasan Normal dengan 5 orang atau 16%.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini perawat yang menjadi responden dominan berjenis kelamin perempuan dimana didapat sebanyak 23 orang (72%) dibandingkan perawat laki-laki yang berjumlah 9 orang (28%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadli (2020) bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (82%) dibandingkan laki-laki sebanyak 9 orang (18%). Perawat di Indonesia dominan dengan jenis

kelamin perempuan yang lekat dengan jiwa sosialnya dan sifat yang lemah lembut, cantik dan keibuan yang disebutkan dalam penelitian Tiyan (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Laki-Laki Berprofesi Perawat” dimana di kecamatan Prambanan Perawat perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, karena perempuan dianggap lebih mampu dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan. Menurut peneliti secara langsung melihat situasi dilapangan memang banyaknya perawat wanita mendominasi disetiap rumah sakit, karena dilihat dari sifat dan rasa kasih sayang seorang wanita sangat cocok merawat pasien seperti seorang ibu merawat anaknya.

Hasil penelitian dari segi umur responden di Puskesmas Tembuku I & II didominasi umur 26-35 (Dewasa awal) sebanyak 20 orang (63 %) sedangkan responden yang berumur 17-25 (Remaja Akhir) sebanyak 9 orang (28 %) dan responden berumur 36-45 (Dewasa Akhir) sebanyak 3 orang (9%). Hasil ini bertolak belakang dengan jurnal penelitian Budi Hartoyo (2017) yang berjudul ” Tingkat Kecemasan Perawat dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID RSUP Dr.Kariadi Semarang” dimana dari penelitian tersebut yang mendominasi responden dari segi umur didapatkan usia 31-40 tahun sebanyak 16 orang (53%), usia >40 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang (17%). Menurut peneliti banyaknya tenaga perawat dari umur Dewasa awal karena banyaknya antusias dari generasi muda untuk menjadi perawat dimana juga didukung dengan banyaknya perguruan tinggi kesehatan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pendidikan responden di Puskesmas Tembuku I dan II masih di dominasi tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 27 orang (84%) dan S1 sebanyak 5 orang (16%), Hasil ini sejalan dengan penelitian Doni (2014) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Mutu Pelayanan keperawatan Pada Pasien di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember” dimana untuk tingkat pendidikannya di dominasi D3 Keperawatan sebanyak 33 orang (81%) sedangkan S1 Keperawatan sebanyak 8 orang (19%), dimana juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor universitas yang belum banyak membuka prodi S1 keperawatan. Menurut peneliti masih banyaknya perawat yang berpendidikan DIII dikarenakan dari segi faktor ekonomi mereka belum dapat melanjutkan karena status mereka lebih banyak mengabdikan di puskesmas dan terkendala seperti masa pandemi sekarang yang mempengaruhi juga faktor ekonominya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tembuku I & II kabupaten Bangli didapatkan data tingkat kecemasan Perawat pada masa pandemi covid – 19 bahwa sebagian dari responden yaitu sebanyak 27 orang (84%) dari 32 total responden didapatkan kecemasan parah sebanyak 14 orang (43%), kemudian yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 13

orang (41%), sedangkan yang dikategorikan normal sebanyak 5 orang (16%) dan untuk kecemasan ringan tidak ada (0%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yaslina (2020) yang berjudul “Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Hemodialisis Di Masa Pandemi COVID – 19 di RSUD Ulin Banjarmasin”, dimana didapatkan sebagian dari responden mengalami kecemasan yaitu dari total responden 18 orang yang mengalami kecemasan berat sebanyak 6 orang (38%), kecemasan ringan 7 (32%) dan dikategorikan normal 5 orang (25%).

Berdasarkan hasil penelitian respon yang muncul pada perawat di Puskesmas tembuku I & II yang sebagian besar mengalami kecemasan parah sebanyak 14 orang (43%), dimana pada pernyataan di kuesioner responden dominan menyatakan yang sering di alami yaitu perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik, mulut terasa kering, cemas yang berlebihan namun dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir dan kelelahan. Faktor lain juga mempengaruhi yaitu lingkungan, APD yang kurang memadai, masih kurangnya informasi kepada masyarakat dan isu yang beredar berkaitan dengan PMI/TKI yang datang dari luar negeri, dimana wilayah binaan Puskesmas Tembuku I & II sebagian besar penduduknya bekerja diluar negeri baik sebagai TKI maupun PMI yang saat itu dipulangkan akibat pandemi COVID - 19. Menurut peneliti kecemasan pada perawat lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, isu-isu yang beredar dan keterbatasan dari APD pada saat awal munculnya pandemi ini.

Selama masa Pandemic COVID - 19 ini dalam memberikan pelayanan kesehatan perawat harus mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap disetiap melayani pasien diantaranya memakai masker N95, pelindung mata (google), pelindung wajah, gaum medis, sarung tangan medis, penutup kepala dan sepatu pelindung, hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal, selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi telah diteliti menjadi pemicu suatu masalah psikologis yang berakibat merugikan seperti kecemasan. (Chen et al., 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi COVID - 19 di puskesmas Tembuku I & II dengan jumlah 32 responden, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar perempuan sebanyak 23 orang (72%) dibandingkan perawat laki-laki sebanyak 9 orang (28 %). Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar didominasi yang berumur 26-35 (Dewasa awal) sebanyak 20 orang (63 %) sedangkan responden yang berumur

17-25 (Remaja Akhir) sebanyak 9 orang (28 %) dan responden berumur 36-45 (Dewasa Akhir) sebanyak 3 orang (9%). Tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi COVID – 19 di Puskesmas Tembuku I & II Kabupaten. Diharapkan menjadikan sumber informasi bagi perawat khususnya ilmu keperawatan jiwa untuk meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam mengelola dan mengantisipasi meningkatnya kecemasan perawat yang mengakibatkan terganggunya pelayanan pada masa pandemi COVID – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Z. (2002). *Dasar Dasar Keperawatan Profesional* (1st ed.; P. s. K. Endah, ed.). Jakarta: Widya Medika.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Chen, Q., Liang, M., Li, Y., Guo, J., Fei, D., Wang, L., ... Zhang, Z. (2020). Mental health care for medical staff in China during the COVID - 19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e15–e16. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- COVID-, S. P. (2020). Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi COVID - 19. 8(3), 353–360.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID - 19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Febriyanti, E., & Mellu, A. (2020). tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi covid - 19 di kota kupang. 1–6.
- Gail w.stuart, PhD, RN, CS, F. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.; S. K. N. P. E. Karyuni, ed.). Jakarta: EGC.
- Garuda, P. (2020). Pengaruh peranan perawat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di rumah sakit.
- Handayani, R. T. S. A. T. D. A. W. J. T. A. (2020). Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi COVID - 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 367–376.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... Gu, X. (2020). Articles Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan , China. 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. 1–13. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bzq75>
- Kemendes, R. (2019). Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID - 19 Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI, 8, 1–8. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-COVID-19.html>

- Komite Penanganan COVID - 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). Peta Sebaran COVID - 19. Retrieved from <https://COVID19.go.id/> website: <https://COVID19.go.id/peta-sebaran-COVID19>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., Ramadania, I., & Keperawatan, J. (2017). Lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktik klinik. (6).
- Malida Magista, M., & Nuzul Sri Hertanti, S.Kep., Ns., M. (2020). Buku Saku Desa Tanguh COVID - 19 (1st ed.). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- McNulty, J. (2013). kecemasan antara siswa smp dan santri pondok pesantren. עלון הנוטע, 66(1997), 37–39.
- Negara, D., Dan, B., Maju, N., Review, A. L., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi COVID 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: 11(1). <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Provinsi Bali Tanggap COVID - 19. (2020). Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID - 19) Provinsi Bali. Retrieved from www.infocorona.baliprov.go.id website: <https://infocorona.baliprov.go.id/>
- Santi Martini, dr., M. K. (2020). Buku Saku Cegah COVID - 19 (S. Widodo, Ed.). Jawa Timur: Pusat Informasi dan Humas Universitas Airlangga.
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. Metode Penelitian Deskriptif, 1–25.
- Stuart, G. W. (2012). Buku Saku keperawatan jiwa (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart (Indonesia). Singapura: Elsevier.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta.
- Tawale, E. N. (2011). Hubungan antara Motivasi Kerja Perawat dengan Kecenderungan mengalami Burnout pada Perawat di RSUD Serui – Papua. 13(02), 74–84.
- Videbeck, S. L. (2015). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2020a). Coronavirus disease (COVID - 19). Retrieved from <https://COVID19.who.int/> website: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-COVID - 19](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-COVID-19)
- World Health Organization. (2020b). WHO Coronavirus Disease (COVID - 19) Dashboard. Retrieved from www.who.com website: <https://COVID19.who.int/>